



Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di SMPN 1 Karawang Barat

Putri Anjani¹, Hinggil Permana², Ceceng Syarif Husein³

^{1,2,3}Prodi S1 Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Received: 3 Oktober 2024
Revised: 13 Oktober 2024
Accepted: 30 Oktober 2024

Kurikulum merupakan salah satu hal penting, yang sifatnya sebagai penunjang dalam keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, khususnya di Indonesia. Maka dengan itu, adanya kurikulum merdeka belajar menjadi tujuan Kemendikbudristek untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka belajar menjadi terobosan terbaru yang di mana peserta didik menjadi fokus utama dalam pengembangan potensi dan karakter melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Dengan pengkajian pada judul penelitian ini, maka peneliti mengambil metode penelitian yang bersifat kualitatif, berdasarkan temuan yang di lihat oleh peneliti melalui fenomena-fenomena yang terjadi pada lingkup Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMPN 1 Karawang Barat. Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwasanya pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Karawang Barat adanya prosedur dan strategi yang dapat dijadikan sebagai bahan adanya keterkaitan dari sebuah proses pembelajaran dengan pengembangan potensi dan karakter peserta didik. Selain itu, pelaksanaan yang diterapkan oleh SMPN 1 Karawang Barat sebagai bentuk acuan pematangan terhadap kesiapan para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, menyesuaikan pemahaman dan karakteristik pada setiap peserta didik. Sehingga adanya faktor hambatan yang terjadi pada prosedur dan strategi di dalamnya, seperti bisa saja terjadinya ketidaksesuaian dalam menerapkan pembelajaran dengan rencana yang telah disiapkan di dalam modul ajar.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Kurikulum Merdeka Belajar, Proses Pembelajaran

(*) Corresponding Author: anjani883@gmail.com

How to Cite: Anjani, P., Permana, H., & Husein, C. (2025). Implementation of Merdeka Belajar Curriculum in Improving the Learning Process at SMPN 1 West Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1.D), 206-214. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9696>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah yang berperan untuk menghasilkan berbagai ilmu. Pentingnya pendidikan menjadi keharusan bagi setiap orang untuk mendapatkan dan menjalankannya. Sehingga hal tersebut menjadi poros untuk menjadikan manusia sebagai khalifah yang baik di bumi ini, oleh karena itu, adanya kurikulum menjadi jantung dari sebuah proses berjalannya pembelajaran yang secara berkala harus diperbaharui untuk menyesuaikan dengan perkembangan global. Oleh sebab itu, adanya kebijakan terbaru yang dilahirkan oleh pemerintah melalui Kemendikbudristek yaitu kurikulum merdeka belajar yang menjadikan inovasi dan terobosan terbaru untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan. Pada hal ini, Kemendikbudristek mengharapkan bahwasanya peran kurikulum merdeka belajar, dapat terus mengembangkan potensi dan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan bakatnya masing-masing, agar peserta didik menjadi lebih kreatif dan semangat dalam menjalani proses belajarnya, baik dalam

pengembangan pribadi maupun pengalamannya dan secara berkepanjangan sesuai dengan perkembangan jaman (As-syafi'i 2022).

Pada kebijakan saat ini, penerapan kurikulum merdeka belajar belum merata di seluruh Indonesia, namun Kemendikbudristek mengimplementasikan bahwasanya setiap sekolah harus memberikan dan melaksanakan proses pembelajaran yang baik dengan menerapkan kurikulum merdeka yang baik pula, sehingga hal ini dapat menciptakan lulusan yang bermutu. Karena dalam hal ini, kurikulum merdeka belajar disusun untuk menciptakan peserta didik untuk terus berinovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran dan berpengatahuan sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga mampu bersaing secara global. Namun, dalam permasalahan pada penerapan kurikulum merdeka belajar, yaitu minimnya keterampilan dan pengalaman guru dalam menerapkannya.

Kebijakan pembaharuan adanya pelaksanaan kurikulum merdeka juga berkaitan dengan Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31, yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: *“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar”* (QS. Al-Baqarah ayat 31).

Makna tersirat dalam ayat tersebut ialah bahwasanya Allah SWT tidak mengajarkan Nabi Adam untuk mendidik seperti manusia mengajar sesamanya, tetapi mendidik agar dapat diberikan tugas dan fungsinya sebagai Nabi dan Rasul pemimpin umat, yang memiliki potensitas yang kuat agar dapat memahami segala pengetahuan luas. Sehingga keterkaitan pada Qur'an Surah Al-baqarah ayat 31 tersebut ialah, dalam kebijakan pembaharuan pada kurikulum merdeka belajar bertujuan agar dapat menjadi salah satu bentuk penyempurnaan melalui program maupun sistem yang telah ditetapkan, agar ilmu yang didapat oleh peserta didik lebih optimal, baik dalam pengembangan potensi dan jiwa karakteristik yang kreatifitas maupun inovasitas.

Di samping itu, pelaksanaannya kurikulum merdeka belajar, pemerintah melakukan program P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai pedoman untuk peserta didik dapat beradaptasi terhadap segala perubahan, kebijakan dan kemajuan dalam kehidupannya dalam melihat dan merasakan dunia pendidikan. Selanjutnya P5 diajukan menjadi simbol yang dirumuskan sebagai *“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila”*, sehingga pada urgensi tersebut adanya enam dimensi profil yang harus dikembangkan dan ditanamkan kepada setiap pelajar di Indonesia, yaitu 1) Beriman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Bergotong royong, 3) Bernalar kritis, 4) Berkebhinekaan global, 5) Mandiri, dan 6) Kreatif. Karena kurikulum merdeka belajar dirancang untuk dapat menumbuhkan segala rasa yang mampu memberikan pengalaman kepada peserta didik, akan makna serta sebuah kreatifitas maupun rasa inovasi yang termotivasi melalui rancangan dan dorongan terciptanya P5 melalui kurikulum merdeka belajar (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah n.d.).

Kurikulum merdeka belajar dianggap dapat memberikan dampak yang positif dan diterima dengan baik, untuk memfokuskan pada penggunaan media teknologi, setelah terjadinya krisis pembelajaran yang terjadi di dunia pendidikan karena dampak Covid-19 yang melanda di seluruh dunia. Sehingga, kurikulum merdeka belajar juga diharapkan dapat memberikan peserta didik untuk bisa beradaptasi dan terbiasa pada penggunaan teknologi di era digital saat ini (Zakso 2023). Selanjutnya, pada pelaksanaan kurikulum merdeka menurut Kemendikbudristek memiliki berbagai macam jenis pembelajaran internal yang ideal, yang dapat memberikan waktu efektif bagi peserta didik untuk dapat memahami konsep dan meningkatkan kemampuan mereka di dalam proses pembelajaran. Di samping itu, pada Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022, Kemendikbudristek menyatakan bahwa adanya pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan berdasarkan adanya SK dari Kepala badan standar dan assesmen pendidikan kurikulum, bahwa “Mulai TA 2022/2023” kurikulum merdeka belajar dapat dikatakan sebagai salah satu terboson atau pilihan yang tepat yang dipilih oleh satuan pendidikan, yang selain itu berdasarkan keputusannya, Kemendikbudristek No. 56 Tahun 2022 mengenai pedoman pendidikan kurikulum merdeka belajar agar selalu dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ada, sebagai bentuk dan tujuan pemulihan pembelajaran. Sementara itu, keterlibatannya seorang guru yang dimana pada perannya harus memiliki keahlian dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang dimana pada tugas utamanya yaitu harus mampu membimbing, mendorong semangat dan mengawasi segala aktifitas pelaksanaan proses belajar peserta didik di dalam kelas (Febrianningsih dan Ramadan 2023)

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan kepada guru-guru untuk dapat mempengaruhi upaya berinovasi yang mendorong peserta didik agar lebih kreatif dan dapat memberikannya pengalaman terhadap sesuatu hal yang baru pada lingkungan sekitarnya. Sehingga keberlangsungan pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Karawang Barat menjadi fokus utama dan penting, bagaimana dengan cara pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang baik, setelah berpindahannya dari kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan, pelaksanaannya yang baru saja diterapkan pada jenjang kelas 7 dan 8 pada TA 2023/2024, yang di samping itu pada TA 2022/2023 sudah dapat mempelajari bagaimana cara menerapkan dan melaksanakan kurikulum merdeka belajar, meskipun adanya kekurangan karena belum turunnya SK dari pemerintah yang mengharuskan SMPN 1 Karawang Barat tidak dapat melaksanakannya, sehingga belum mendapatkan suatu pelatihan untuk menjalankannya. Maka dengan itu, keberlangsungan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Karawang Barat dilakukan dengan memfokuskan siswa sebagai point penting dalam suatu program-program penting sekolah, seperti: fokus terhadap potensi siswa, pendidikan karakter melalui P5 maupun program lainnya yang dapat membantu meningkatkan kreatifitas, inovasitas, dan motivasi peserta didik, terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Selanjutnya, melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13, 14 dan 26 Mei 2024 menghasilkan berbagai pendapat dan jawaban yang diperoleh dari beberapa narasumber mengenai informasi yang membahas: 1) Prosedur pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Karawang Barat, baik dalam segi proses pelaksanaan dalam memilih metode, acuan atau pedoman

yang dipakai di dalamnya, dan 2) Strategi yang dipersiapkan untuk mengembangkan dan mempertahankan potensi, karakter, minat atau bakat peserta didik. Sehingga, dengan adanya fenomena yang terjadi di dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Karawang Barat, peneliti melakukan temuan dalam bentuk observasi di lapangan dengan membawa judul **Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMPN 1 Karawang Barat** untuk dapat dikaji dan digali lebih luas, agar peneliti dapat menemukan keterkaitan antara pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dengan sekolah yang berkaitan, untuk bagaimana mengetahui segala proses dalam menjalankannya.

METODE PENELITIAN

Penggunaan pada metode penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai permasalahan yang terjadi, dengan data yang dihasilkan melalui penelitian sejak bulan Januari-Mei 2024 di SMPN 1 Karawang Barat sehingga data yang didapat melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, serta didukungnya data dari berbagai sumber, baik melalui kepustakaan seperti jurnal, skripsi, buku maupun sumber-sumber lainnya, sehingga dapat menghasilkan data yang bersifat secara deskriptif dan analisis. Studi ini juga dilaksanakan melalui tahapan sudut pandang untuk dapat menelaah, menentukan dan menghubungkan informasi-informasi yang telah didapat. Penggunaan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan analisis dapat menghasilkan data yang menyeluruh dalam bentuk naratif yang alamiah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang telah dirancang secara matang, yaitu melalui tahap data koleksi, data reduksi, data display dan diakhiri dengan kesimpulan secara singkat dan jelas sebagai bentuk penyempurnaan dari pembahasan yang telah dipaparkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar merupakan kebutuhan utama dalam menjalankan proses pendidikan, terutama di SMPN 1 Karawang Barat. Maka dengan itu peneliti mendapatkan informasi dengan melakukan hasil wawancara bersama, diantaranya dengan Bpk H. Abdul Karim, M.Pd. (Kepala Sekolah SMPN 1 Karawang Barat), Ibu Hj. Five Srihandayani, S.Pd. (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMPN 1 Karawang Barat), Bpk Romadhon, M.Pd. (Guru Penggerak SMPN 1 Karawang barat), Ibu Kustiani, S.Pd. (Guru SMPN 1 Karawang Barat), Ibu Wanti Sulastri, S.Pd. (Guru SMPN 1 Karawang Barat), dan Ibu Yanti Haeriyah W, M.Pd. (Guru SMPN 1 Karawang Barat). Informasi tersebut dilakukan untuk mendapatkan data-data mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran dengan mengetahui bagaimana prosedur maupun strategi yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran di dalamnya. Sehingga adanya hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Adanya suatu pelatihan yang diselenggarakan kepada para guru, untuk suatu kebutuhan pengembangan pada pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar, baik dalam pelatihan yang bersifat kedinasan, IHT atau In House Training, Mandiri dengan menghadiri seminar dll

2. Adanya prosedur atau acuan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, melalui PMM atau Platform Merdeka Mengajar bagi para guru
3. Pelaksanaan P5 atau Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai strategi dalam menumbuhkan potensi, karakter atau minat dan bakat peserta didik.
4. Adanya langkah-langkah dalam melaksanakan proses pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh para guru
5. Penggunaan media teknologi sebagai salah satu metode dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar

Pembahasan

1. Prosedur pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar diperlukan dengan tujuan untuk mengatasi ketertinggalannya pembelajaran di Indonesia, sehingga pemerintah memerlukan adanya kebijakan untuk memperbaharui dan menyempurnakannya, yaitu melalui kurikulum merdeka belajar. Kemendikbudristek percaya bahwa kesediaan para kepala sekolah/madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, adalah suatu hal yang sangat dipercayai sebagai suatu keberhasilan dalam membangun dan mengembangkan proses pembelajaran peserta didik. Karena, dengan adanya pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, dijadikan sebagai suatu upaya yang pada proses sebelum dilakukannya perubahan terhadap kebijakan tersebut, kemendikbud telah melakukan proses penyaringan melalui berbagai tahapan yang baik demi mengembangkan proses pembelajaran di Indonesia (Barlian, Solekah, dan Rahayu 2022). Namun di samping itu, kemendikbudristek juga menyikapi terhadap kesediaan sekolah-sekolah yang belum mampu untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar kepada peserta didik, karena dengan alasan adanya kesenjangan mutu dan lain sebagainya. Oleh karena itu, kemendikbudristek melakukan pemetaan pada tingkat kesiapan dan menyikapi bantuan kepada sekolah-sekolah yang membutuhkan bantuan sesuai dengan kebutuhannya (Direktorat PAUD, Dikdas, dan Dikmen 2021).

Maka dengan itu, prosedur yang dilakukan oleh pihak sekolah, baik dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum maupun para guru, perlu mempersiapkannya demi mencapai dan keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif dan efisien pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini. Oleh karena itu, prosedur pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini, menjadi hal yang perlu dikaji lebih dalam untuk melihat hal-hal yang menjadi jangkaun dalam melihat proses pembelajaran yang dapat meningkatkan proses pembelajaran melalui kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan hal tersebut, prosedur yang dilakukan oleh SMPN 1 Karawang Barat dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar yaitu dilakukannya tahap mandiri belajar, menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Divisi Informasi Direktorat Sekolah Dasar 2023) yang pada artinya adalah satuan pendidikan yang menggunakan struktur pada kurikulum 2013 dalam mengembangkan satuan pendidikannya, dan menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka belajar dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. Dengan menggunakan mandiri belajar merupakan proses awal dan kesiapan bagi pengguna baru yang disediakan oleh Kemendikbudristek melalui PMM atau Platform Merdeka Mengajar, dan

upaya yang dikaji untuk memfokuskan para guru dalam mempersiapkan pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik, yang di mana para guru dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran dan pemahaman sesuai serta perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik, yang di samping itu pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar juga memberikan dasar, bahwasanya guru harus mampu memberikan pembelajaran yang sifatnya menarik dan dapat memberikan motivasi, dan dapat mendorong kreatifitas peserta didik, melalui pedalaman materi yang harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di kelas, contohnya sebelum dimulainya proses pembelajaran, guru harus melakukan asesmen awal dan asesmen diagnostik untuk mengetahui bagaimana metode atau gaya belajar yang baik dan cocok yang harus digunakan untuk peserta didiknya, serta dengan melihat kesiapan peserta didiknya, apakah materi prasyarat dan psikisnya sudah siap atau tidak, karena dengan itu guru dapat melihat perkembangan peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

Di dalam prosedur yang dilaksanakan SMPN 1 Karawang Barat dalam meningkatkan proses pembelajarannya, menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan ketika mengajar di dalam kelas, seperti diawalinya dengan salam dan pembuka absensi, apresepsi dan pemahaman terhadap materi kepada peserta didik, refleksi dan penutup, yang namun di samping itu, para guru juga telah merancang dan mempersiapkan bentuk metode pembelajaran lainnya dengan matang. Contohnya pada penggunaan media elektronik atau penggunaan teknologi pada metode pembelajaran yang sifatnya presentasi dan lainnya. Selain itu, para guru juga menyusun atau melaksanakan proses pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan keterampilan peserta didik melalui kemampuan dan karakteristik peserta didik.

2. Strategi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada tingkat Sekolah Menengah Pertama pada dasarnya memiliki teori kognitif, yaitu bahwasanya peserta didik difokuskan dan ditekankan melalui bentuk pemahaman yang lebih luas, sehingga diperlukannya pembelajaran yang bersifat adaptasi terhadap karakteristik pada peserta didik, sehingga dengan itu memerlukan strategi pada proses pembelajaran yang bersifat kolaborasi dan relatif menarik pada konsep pembelajaran yang dilakanakan (Ariandini dan Hidayati 2023). Oleh karena itu, kurikulum merdeka belajar memiliki sistem pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan memperkuat kemampuannya. Guru dapat memilih dan menentukan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar maupun minat peserta didik. Adanya P5 atau Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka belajar sebagai strategi dan upaya dalam mempertahankan maupun meningkatkan potensi, karakter, minat dan bakat peserta didik melalui program yang dapat memperkuat peserta didik dalam menerapkan kehidupan nilai-nilai Pancasila di dalam dirinya, melalui penetapan dan kebijakan pemerintah berdasarkan tema yang ditentukan di dalam sebuah mata pelajaran khusus P5. Hal ini bertujuan, untuk mencapai target pembelajaran tertentu, sehingga peserta didik tidak hanya terpikat pada materi pelajaran saja, namun juga terpikat dan menarik

pada pembelajaran yang berkaitan dengan rasa kreatifitas, inovasi dan motivasinya (Direktorat PAUD, Dikdas, dan Dikmen 2021).

Karena itu, diperlukannya kurikulum merdeka belajar, berdasarkan studi yang bersifat nasional dan internasional membuktikan bahwasanya Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran yang dianggap cukup lama, dan studi tersebut menunjukkan bahwa banyaknya anak-anak Indonesia yang kurang mampu menerapkan konsep matematika dasar ataupun dalam memahami bacaan dasar bersifat sederhana, contohnya seperti mengeja dan mengenal huruf, dan hasil tersebut juga menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia tergolong rendah di antara kelompok social dan wilayah, dan adanya pandemi Covid-19 menyebabkan kondisi kini lebih buruk, sehingga pemerintah memerlukan adanya perubahan yang sistematis yang mendorong terwujudnya kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan sistem pembelajaran di Indonesia, dan dampak dari perubahan tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap metode guru dalam mengajar di kelas, dengan memberikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan pembelajaran yang di berikan, melalui kebebasan dari arti merdeka, maka kurikulum merdeka belajar menurut Kemendikbudristek dianggap sebagai upaya pemulihan dari krisis pembelajaran di Indonesia (Direktorat PAUD, Dikdas, dan Dikmen 2021).

Kurikulum merdeka belajar pada dasarnya memang memfokuskan pada kebebasan belajar peserta didik, di mana hal ini kebebasan yang diberikan kepada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran disesuaikan dengan minat dan potensi yang dimiliki. Kurikulum yang diberikan oleh guru harus sama dengan tujuan yang dimaksudkan oleh tujuan pendidikan yang telah diberikan oleh pemerintah sesuai dengan perubahan pada kebijakannya, sehingga guru hendaknya harus mencapai dan memberikan metode dan strategi proses pembelajaran yang dapat memberikan peserta didik dalam mengembangkan kompetensi dan karakterstiknya. Maka dengan itu, kurikulum merdeka belajar memiliki prinsip utama yaitu: 1) Berpusat pada peserta didik, 2) Proses pembelajaran yang bersifat literasi, dengan terus menggali keaktifan peserta didik dalam berkreatifitas, 3) Cita, cara, dan cakupan belajar dengan maksud agar siswa menyukai suatu hal yang dapat di cita-citakan sehingga hal tersebut dapat terus diasah sehingga menjadi suatu minat, dengan memilih caranya dan cakupan belajarnya yang dapat memberikannya motivasi sehingga mencapai tujuan yang diharapkan (Lidiawati et al. 2023).

Selanjutnya, selama proses pelaksanaan yang telah berjalan selama satu tahun penerapan kurikulum merdeka belajar setelah turunnya SK Pemerintah, SMPN 1 Karawang Barat telah melaksanakan sebanyak 4-5 tema, dengan 1 semester dapat melaksanakan 1-2 tema, dengan isi tema yang disesuaikan dengan modul ajar yang dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Dalam pelaksanaan P5, SMPN 1 Karawang Barat juga menggunakan sistem *Blok*, yang dimaksud pada setiap pembelajaran khusus tersebut tidak dilaksanakan setiap minggunya, namun adanya jadwal khusus dikarenakan pada mata Pelajaran khusus ini menggunakan waktu yang cukup lama, seperti contohnya pada tema “Memanfaatkan Sumber Daya Alam dengan Membuat Batik Ekotrin”, dimana pada pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama bagi siswa untuk dapat mengumpulkan bahan dan alat, serta prosesnya yang lama untuk mencetak, melukis dan menjemurnya. Sehingga hal ini, masuk ke dalam visi misi, program dan aktifitas sekolah yang menjadi strategi untuk memfokuskan pada proses

pembelajaran peserta didik dalam memahami materi dan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan terhadap perubahan baru yang di akibatkan covid-19 yang telah melanda. Sehingga melalui survei dan isu terhadap krisisnya proses pembelajaran di Indonesia menjadikan Kemendikbudristek melakukan sebuah upaya dan bentuk penyempurnaan pada kurikulum di Indonesia, salah satunya yaitu dilakukannya kebijakan dan terobosan terbaru yang bernama kurikulum merdeka belajar, yang di mana pada kurikulum ini menganut kata merdeka yang berarti bebas, yaitu bebas dalam arti proses pembelajaran yang memfokuskan pada potensi dan karakteristik peserta didik melalui P5 melalui pemahaman dan keterampilan materi, sehingga peserta didik dapat memberikan pendapatnya atau kebebasan dalam berpendapat. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Karawang Barat memiliki prosedur dan strategi untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran di dalamnya, dengan adanya prosedur dan strategi menjadikan hal tersebut sebagai bentuk dan upaya dalam menyajikan fokus pembelajaran dan asesmen yang berfokus pada kebutuhan peserta didik.

Dalam penggunaan prosedur kurikulum merdeka belajar yang digunakannya juga bersumber dari mandiri belajar sesuai dengan kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Melalui PMM atau Platform Merdeka Mengajar, guru dapat memuat segala sesuatu acuan atau pedoman yang dapat dijadikan sebagai sumber ajar, seperti modul ajar yang digunakan sebagai bahan pemahaman materi dan pelatihan-pelatihan peserta didik di rumah dan metode dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai bentuk *eksplore* atau keterampilan baru untuk mencoba dan menggunakan media-media menarik, sehingga peserta didik termotivasi untuk terus mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Pada temuan penelitian juga berhasil didapatkan, bahwasanya strategi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, untuk terus meningkatkan proses pembelajaran peserta didik ialah melalui P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dapat mengembangkan karakteristik peserta didik melalui nilai-nilai yang terkandung dalam nilai pancasila. Dan di samping itu, melalui P5 peserta didik dapat menciptakan sikap kreatifitas melalui minat dan bakatnya sehingga mampu memperoleh produktifitas melalui pembelajaran dan pembiasaan karakter dari kegiatan belajar intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

KEPENTINGAN PENULIS

Dalam penelitian yang telah disajikan di atas, baik dalam penulisan dan publikasi, peneliti melaporkan kebenaran dari data maupun informasi yang telah didapat, sehingga penelitian ini tidak ada konflik kepentingan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai peneliti dalam judul ini, mengucapkan banyak terima kasih kepada Bpk H. Abdul Karim, M.Pd., Ibu Hj. Five Srihandayani, S.Pd., Bpk

Romadhon, M.Pd., Ibu Kustiani, S.Pd., Ibu Wanti Sulastri, S.Pd., dan Ibu Yanti Heriyah W, M.Pd., yang telah memberikan data dan informasi mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Karawang Barat, baik pada prosedur dan strategi yang dilakukan demi meningkatkan proses pembelajaran di dalamnya, serta pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam melaksanakan proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariandini, Nur, dan Andi Hidayati. 2023. "Pembelajaran Adaptif dalam Kurikulum Merdeka: Integrasi Teori Behavioristik, Kognitif, dan Konstruktivis dalam Teknologi Pendidikan." *Jurnal Kependidikan Media* 12(3): 158–64. doi:10.26618/jkm.v12i3.13351.
- As-syafi'i, Ahmad Hisyam. 2022. "Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Proses Pembelajaran Di SMAN 3 Semarang." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/20899/>.
- Barlian, Ujang Cepi, Siti Solekah, dan Puji Rahayu. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JOEL: Journal of Education and Language Research* 1(12): 2105–18. doi:10.53625/joel.v1i12.3015.
- Direktorat PAUD, Dikdas, dan Dikmen. 2021. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. <https://repositori.kemdikbud.go.id/24917/>.
- Divisi Informasi Direktorat Sekolah Dasar. 2023. "Pendaftaran Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2023/2024." <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/pendaftaran-kurikulum-merdeka-secara-mandiri-tahun-ajaran-20232024> (Juni 18, 2024).
- Febrianningsih, Rani, dan Zaka Hadikusuma Ramadan. 2023. "Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(3): 3335–44. doi:10.31004/obsesi.v7i3.4686.
- Lidiawati, Indri Latriyani, Uce Gunawan, Berliana, Ida Farida Fitriyani, M. Asif Nur Fauzi, Margono, et al. 2023. *Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*. 1 ed. ed. Ade Tuti Rochayati Rosa. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/563947/kurikulum-merdeka-belajar- analisis- implementasi- pengelolaan- dan- evaluasi#cite>.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Zakso, Amrazi. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 13(2): 916. doi:10.26418/j-psh.v13i2.65142.